

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara sehat di masa yang akan datang. Peningkatan mutu pendidikan mencapai sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar (SD), merupakan pangkal dari suatu proses pendidikan formal yang berkelanjutan. Untuk itu, pendidikan di sekolah dasar memerlukan adanya peningkatan kualitas untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi, berhubungan dan saling ketergantungan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu, proses pembelajaran harus menjadi perhatian para guru. Guru sebagai

komponen utama dalam proses pembelajaran harus ditunjang dengan kemampuan kinerja yang tinggi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asf & Mustofa (2013), kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila seorang guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dapat dikatakan berhasil. Walaupun disadari bahwa ada banyak komponen yang berhubungan dalam proses pembelajaran di mana masing-masing komponen saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan baik di tingkat satuan pendidikan maupun di tingkat nasional.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aunga & Masare (2017) menemukan bahwa kinerja guru di sekolah dasar di distrik Arusha Tanzania dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, baik itu gaya kepemimpinan demokratis maupun gaya kepemimpinan transformasional. Penelitian yang sama juga ditemukan Omar & Kavale (2016) bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja guru di sekolah. Kinerja guru akan lebih baik apabila pemimpin di sekolah di dalam kepemimpinannya menggunakan gaya kepemimpinan yang paling tepat yang memfasilitasi kinerja guru di sekolah. Sebuah organisasi hanya akan bergerak jika kepemimpinan yang ada di dalamnya berhasil dan efektif menggunakan kemampuan yang ada. Gaya kepemimpinan banyak

mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya.

Kepala sekolah yang memiliki tipe/jenis kepemimpinan otoriter biasanya tidak terbuka, tidak mau menerima kritik, dan tidak membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga pendidikan. Ia hanya memberikan instruksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin cenderung menggunakan paksaan dan hukuman.

Adapun pemimpin dengan tipe *laissez faire* menghendaki semua komponen pelaku pendidikan menjalankan tugasnya dengan bebas. Oleh karena itu, tipe kepemimpinan bebas merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan diserahkan pada bawahan. Karena arti *lasses* sendiri secara harfiah adalah mengizinkan dan *faire* adalah bebas. Jadi pengertian *laissez faire* adalah memberikan kepada orang lain dengan prinsip kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas sesuai dengan kehendak bawahan dan tipe ini dapat dilaksanakan di sekolah yang memang benar-benar mempunyai sumber daya manusia maupun alamnya dengan baik dan mampu merancang semua kebutuhan sekolah dengan mandiri.

Dalam psikologi kepemimpinan menyatakan bahwa fungsi utama seorang pemimpin adalah mengembangkan sistem motivasi yang efektif, agar para pengikut (bawahan) mau bekerja sesuai dengan yang diperintahkan oleh pimpinan yang bersangkutan. Dalam hal ini seorang pemimpin haruslah mampu melakukan stimulasi atau rangsangan terhadap pengikut atau bawahannya sedemikian rupa agar dapat memberikan sumbangan positif bagi tujuan organisasi, disamping memuaskan kebutuhan-kebutuhan pribadinya. Namun demikian, dari semua paparan di atas, gaya

kepemimpinan kepala sekolah belum begitu jelas terutama dalam memotivasi kerja guru dalam mengajar.

Disamping gaya kepemimpinan, motivasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kinerja guru. Motivasi merupakan suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan terhadap situasi disekitarnya. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, dikatakan demikian karena guru dalam merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, juga memiliki kedudukan sebagai figur sentral dalam meningkatkan proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan karena guru yang langsung berhubungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan lulusan yang diharapkan.

Selanjutnya motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar dan mengajar. Siswa dan guru yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut Mangkunegara (2011) bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa motivasi bisa berasal dari diri sendiri atau bersal dari orang lain. Motivasi guru dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Jika motivasi guru SD tinggi, maka dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana kemampuannya dalam hal merencanakan

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saleh (2016) bahwa kinerja guru sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Wachira, Gitumu, & Mbugua (2017), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah menengah umum di Kabupaten Kieni Barat. Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang mendukung peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan tugas kepada guru kemudian menerima hasil, akan tetapi mereka mengerjakan tugas bersama untuk meningkatkan kinerja guru.

Seorang guru pun memerlukan motivasi kerja untuk memacu semangatnya dalam menjalankan tugas yang diembannya. Motivasi yang berasal dari dalam diri yakni didorong oleh faktor kepuasan dari ingin tahu. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan yang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri yang kemudian disebut juga dengan motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar yaitu perangsang ataupun stimulus dari luar, sebagai contoh ialah nilai, hadiah serta bentuk-bentuk penghargaan lainnya. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat hubungan dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian guru mau melakukan sesuatu atau bekerja. Oleh karena itu, motivasi merupakan salah satu hal urgen untuk meningkatkan kinerja guru.

Selain gaya kepemimpinan dan motivasi kerja yang mempengaruhi kinerja guru, kompetensi profesional juga sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi kinerja guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara

luas dan mendalam. Kompetensi profesional guru adalah mereka yang spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, dan secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut. Dimana kompetensi profesional guru sangat berkaitan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar yang masih rendah khususnya di kota Kendari, merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Bagaimana mengupayakan agar guru di sekolah dasar memiliki kinerja yang tinggi mutlak harus diperhatikan, baik oleh guru maupun kepala sekolah. Guru harus memiliki motivasi kerja yang tinggi dan memiliki kompetensi profesional yang baik, demikian pula kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus berusaha menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat mendorong bawahannya untuk mengoptimalkan kinerjanya. Hal ini penting bagi peningkatan kinerja guru sekolah dasar di kota Kendari. Oleh sebab itu maka, Kepala Sekolah sudah seharusnya menjadi fasilitator untuk mengakomodir, mengatur semua warga sekolah utamanya Guru dalam rangka mnejalankan tugasnya sebagai pengajar salah satu bidang ilmu, pendidik apalagi yang diberikan tugas memegang perwalian kelas, melatih, membimbing langsung peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dianggap perlu untuk melakukan suatu penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sekolah dasar khususnya di Kota Kendari agar bisa memberikan rekomendasi dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas sebelumnya disebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seperti gaya kepemimpinan yang penerapannya tidak sesuai dengan keadaan guru akan menghambat dalam pencapaian kinerja guru, motivasi guru relatif tinggi, namun belum dirasakan optimal dapat meningkatkan profesinya sebagai guru dan pemberian motivasi yang kurang akan menurunkan kinerja guru, kemampuan membuat perangkat pembelajaran yang kurang dan kurangnya kesadaran guru dalam mengembangkan potensi SDM sesuai dengan profesi yang mereka jalankan, kurang efektifnya pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang mendukung dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, sikap pemimpin yang buruk akan menurunkan kinerja guru.

Selain masalah tersebut di atas, mungkin masih banyak lagi masalah lain yang dapat timbul. Karena banyaknya masalah yang memungkinkan untuk diteliti, dimana masing-masing masalah menuntut suatu penelitian tersendiri, maka dirasa perlu untuk membatasi penelitian ini.

C. Pembatasan Masalah

Seperti yang dijelaskan terdahulu, bahwa untuk memenuhi ketentuan dalam suatu penelitian perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang dimaksud harus jelas, sehingga memungkinkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan dan faktor-faktor mana yang tidak.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di kota Kendari banyak faktor dan variabel yang mempengaruhi kinerja guru, namun mengingat berbagai keterbatasan maka pada penelitian yang dilakukan

pada tiga variabel bebas yang akan diteliti sebagai variabel penelitian yaitu gaya kepemimpinan kepala, motivasi kerja, dan kompetensi profesional, dan variabel terikat kinerja guru.

D. Rumusan Masalah

Melalui identifikasi masalah sebagaimana yang teridentifikasi, maka masalahnya dibatasi dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar di kota Kendari?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar di kota Kendari?
3. Apakah kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar di kota Kendari?
4. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di kota Kendari?
5. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru sekolah dasar di kota Kendari?
6. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar di kota Kendari?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil temuan penelitian, bahwa motivasi kerja guru dapat memoderasi hubungan langsung gaya kepemimpinan kepala sekolah, pengalaman organisasi, dan iklim organisasi sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu ukuran dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam mendalami ilmu pendidikan dasar dalam konteks pengaruh gaya kepemimpinan, pengetahuan perangkat pembelajaran terhadap kinerja guru melalui moderasi motivasi kerja guru.
- b. Bagi sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta di kota Kendari, hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran dan keberhasilan gaya kepemimpinan dan kompetensi profesional yang selama ini dijadikan ukuran yang strategis dalam meningkatkan kinerja guru.
- c. Sebagai sumber informasi bagi pemangku kebijakan dalam melihat gaya kepemimpinan dan kompetensi profesional terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar di kota Kendari sehingga kinerja guru sekolah dasar memiliki hasil yang lebih maksimal.
- d. Sebagai suatu temuan yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengetahuan perangkat pembelajaran terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja guru sekolah dasar.

- e. Sebagai masukan bagi para lembaga pendidikan yang menciptakan lulusan manfaat bagi siswa, bagi guru bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas siswa melalui kinerja guru sekolah dasar.
- f. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang melakukan kajian yang relevan dengan penelitian ini.

